

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian mengenai *crowdsourcing* yang digunakan sebagai acuan dan pembanding oleh peneliti dalam penelitian ini, berikut adalah penelitian-penelitian tersebut.

(Dewi, et al., 2015) membangun sebuah situs *crowdsourcing* yang dapat digunakan oleh penyedia jasa diet sehat serta pengguna jasa diet tersebut untuk dapat bertransaksi serta menerima info maupun konsultasi dalam menjalankan diet sehat tersebut. Adapun sebuah kelemahan yang ditemukan dalam situs *crowdsourcing* ini adalah pengguna perlu untuk mengunjungi situs resmi yang disediakan terlebih dahulu sebelum dapat menawarkan jasa diet sehat maupun menggunakan jasa diet sehat yang ditawarkan.

Penelitian lain mengenai *crowdsourcing* juga dilakukan oleh (Marujo, et al., 2012), di mana dalam penelitian tersebut situs Amazon Mechanical Turk digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan adalah melakukan ekstraksi kalimat topik dari suatu berita secara *crowdsourcing*. Hal yang sama dapat ditemukan kembali dalam penelitian ini, yaitu sebelum dapat berkontribusi dalam penelitian ini, pengguna harus mengunjungi situs resmi Amazon Mechanical Turk terlebih dahulu.

Selain itu terdapat penelitian lain juga mengenai *crowdsourcing* yang dilakukan oleh (Finin, et al., 2010), di mana dalam penelitian ini dimanfaatkan situs CrowdFlower untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan adalah menganalisis suatu kata pada status Twitter yang ditampilkan dengan *tag* orang, organisasi, lokasi, ataupun tidak ketiganya. Situs CrowdFlower yang digunakan memungkinkan pengumpulan data terjadi secara cepat karena memanfaatkan *crowdsourcing* untuk pengumpulan datanya. Adapun kelemahan yang terdapat di situs ini adalah pengguna perlu membuat form untuk pengumpulan data terlebih dahulu menggunakan suatu bahasa yang diciptakan oleh CrowdFlower yaitu CrowdFlower Markup Language (CML) sehingga diperlukan suatu kerja ekstra terlebih dahulu untuk dapat mengumpulkan data dengan menggunakan situs

ini. Kelemahan yang lain juga ditemukan, yaitu pengguna perlu mengunjungi situs CrowdFlower terlebih dahulu untuk dapat berkontribusi dalam pengumpulan data ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat kelemahan-kelemahan yang sama seperti situs yang digunakan hanya satu buah dan merupakan aplikasi *web* biasa, perlu memilih berita secara *manual* untuk mengolahnya. Dari kelemahan tersebut penulis mencoba membangun sebuah sistem layanan kolaborasi identifikasi taksonomi dan sentimen berita berbahasa Indonesia yang memungkinkan untuk di-*embed* dan berjalan di berbagai situs sehingga pengguna yang ingin berkontribusi tidak perlu terpaksa harus berkunjung ke situs utama sistem layanan tersebut namun dapat mengunjungi situs-situs yang meng-*embed* sehingga pengumpulan data dapat menjadi lebih cepat serta situs layanan ini tersebar lebih luas, dan dengan memanfaatkan ReactJS untuk me-*render* antarmuka untuk halaman *web embed*, maka situs ini dapat dibuka diberbagai tempat maupun situs yang meng-*embed* secara bersamaan dan banyak, tanpa sangat memberatkan *server* karena antarmuka di-*render* secara *client-side* sementara *server* hanya mengirimkan data yang diperlukan untuk diolah dan ditampilkan komputer *client*.